

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja di Sumatera Utara

Dewi Margaretha, Kristin Yenita Purba, Laura Elfina Karo Karo, Nobel Indah Clawdya Zebua, Zenifer Feby Berliana, Muamar Rinaldi, Noni Rozaini

Universitas Negeri Medan

ethamargaretha40@gmail.com, kristinyenita54@gmail.com, lauraelfina@gmail.com, nobelzebua7@gmail.com, jenifermanurung550@gmail.com, Rinaldy@unimed.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of population and wages on labor supply in North Sumatra. This analysis uses the panel data method. The research results show that: (1) population has a positive and significant influence on labor supply in North Sumatra. (2) wages have a positive and significant influence on labor supply in North Sumatra. Together population and wages have a significant influence on labor supply in North Sumatra. (3) population and wages both have a positive and significant effect on labor supply in North Sumatra

Keywords: Labor supply, population, and wages

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan upah terhadap penawaran tenaga kerja di Sumatera Utara. Analisis ini menggunakan metode data panel. Hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Sumatera Utara. (2) upah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Sumatera Utara. Secara bersama-sama jumlah penduduk dan upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Sumatera Utara. (3) jumlah penduduk dan upah sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Sumatera Utara

Kata Kunci: Penawaran Tenaga Kerja, jumlah penduduk, dan upah

PENDAHULUAN

Masalah ketenagakerjaan masih menjadi perhatian utama di semua negara di dunia terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Dilihat dari sisi positifnya, tenaga kerja merupakan sumber daya yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan perekonomian suatu negara. Namun, dari sudut pandang lain, peningkatan angkatan kerja seringkali menjadi penyebab permasalahan ekonomi yang sulit diselesaikan oleh pemerintah karena apabila tidak diolah dengan baik akan meningkatkan pengangguran.

Berdasarkan Tabel di bawah ketenagakerjaan mengalami naik turun disetiap tahunnya karna dipengaruhi harga kebutuhan ekonomi dan juga biaya hidup yang meningkat. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah angkatan kerja secara otomatis juga akan bertambah. Pada tahun 2001 penyerapan tenaga kerja

sebesar 4.977.323 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan drastis sebesar 7.035.850 yang dimana penyerapan tenaga kerja tidak satbil dan bisa saja naik setiap tahunnya.

Tahun	Penyerapan tenaga kerja
2001	4.977.323
2002	5.036.844
2003	4.917.808
2004	4.756.078
2005	5.166.132
2006	4.780.391
2007	5.082.797
2008	5.540.263
2009	5.765.643
2010	6.125.571
2011	5.912.114
2012	5.751.682
2013	5.899.566
2014	5.881.371
2015	5.962.304
2016	-
2017	6.365.989
2018	6.728.431
2019	6.681.224
2020	6.842.252
2021	7.035.850

Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian pekerjaan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan sebelum, selama, dan setelah masa kerja. Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi akan mempengaruhi pendapatan nasional. Faktor yang terpenting dari tenaga kerja bukanlah dari segi kuantitas melainkan kualitas sumber daya manusia. Bila kualitas tenaga kerja lebih baik maka akan terjadi peningkatan produksi sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Akan tetapi faktanya jumlah angkatan kerja dari tahun ketahun terus termasuk angkatan kerja yang kurang berkualitas, selian itu peningkatan tersebut tidak diiringi dengan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan. sehingga ketenagakerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni salah satunya adalah kepadatan penduduk.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk terpadat di dunia. Semakin meningkatnya jumlah penduduk semakin sempit pula peluang lapangan pekerjaan. Yang apabila para pencari kerja tidak bisa melakukan peningkatan kualitas sumberdaya manusianya maka akan menimbulkan pengangguran. Jumlah tenaga kerja yang terus meningkat dari tahun

ketahun diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap angkatan kerja, baik itu dalam upaya membuka lapangan pekerjaan maupun untuk para pencari kerja. Pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu dengan memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Penerapan kebijakan upah minimum merupakan usaha dalam meningkatkan upah perkapita pekerja sehingga upah rata-rata tenaga kerja meningkat.

Salah satu kekuatan penting dalam komposisi demografi Indonesia yang memiliki hubungan dengan perekonomian adalah jumlah penduduk usia muda dengan usia produktif kerja yang melimpah. Mereka adalah sebuah kekuatan ekonomi nasional jika mereka bisa mendapatkan pendidikan dan cukup banyak kesempatan kerja. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan menimbulkan berbagai dampak dan tekanan dalam berbagai bidang pembangunan salah satunya adalah tersedianya lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja, karena dengan bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah angkatan kerja secara otomatis juga akan bertambah sedangkan penyediaan lapangan kerja sifatnya terbatas, maka dari itu pemerintah perlu meningkatkan upah minimum dan menyeimbangkan dengan kebutuhan hidup layak.

TINJAUAN LITERATUR

Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja mendasari pada hubungan antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang digunakan perusahaan dalam proses produksi. Menurut Arfida 2003 dalam (Andrisani & Triani, 2019) penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja menyangkut pilihan individu untuk memaksimalkan waktu yang dihabiskan, baik untuk bekerja atau sekedar bersantai. Masyarakat lebih cenderung memasuki pasar kerja ketika upah yang diberikan lebih tinggi. Kendala yang diakibatkan oleh tersedianya tenaga kerja dalam bentuk pendapatan yang diperoleh di waktu senggang. Dengan pendapatan yang diperoleh, tenaga kerja berusaha untuk memaksimalkan waktu yang dimiliki untuk berenang-senang. (Andrisani & Triani, 2019).

Menurut teori ekonomi Neo Klasik berpendapat bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Penawaran tenaga kerja dapat menimbulkan kendala berupa pendapatan yang akan diperoleh pada saat waktu luang (leisure time). Tenaga kerja diasumsikan berusaha untuk memaksimalkan kepuasan yang diperoleh, yang berhubungan dengan pendapatan yang sudah diperoleh. Dalam kasus tenaga kerja, kurva penawaran melukiskan jumlah tenaga kerja maksimum yang dapat disediakan oleh para pemilik tenaga kerja pada berbagai kemungkinan tingkat upah untuk tiap periode waktu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat dipandang sebagai setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja yang siap untuk menyediakan tenaganya pada tingkat upah minimum tertentu.

Simanjuntak mendefinisikan penawaran tenaga kerja merupakan jumlah usaha atau jasa kerja yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan barang

dan jasa. Sedangkan menurut Arfida penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja dalam jangka pendek merupakan suatu penawaran tenaga kerja bagi pasar dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu. Sedangkan penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang merupakan konsep penyesuaian yang lebih lengkap terhadap perubahan-perubahan kendala. Penyesuaian-penyesuaian tersebut dapat berupa perubahan-perubahan partisipasi tenaga kerja maupun jumlah penduduk.

Penduduk

Teori Malthus mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk seperti deret ukur, dan kebutuhan ketersediaan pangan seperti deret hitung. Peningkatan jumlah penduduk juga berarti peningkatan angkatan kerja. Pengangguran akan meningkat sebagai respons terhadap bertambahnya angkatan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan berdampak pada perekonomian negara. Jika jumlah penduduk naik maka penduduk usia kerja akan naik dan angkatan kerja naik, sehingga penawaran tenaga kerja naik (Feriyanto.2014).

Penduduk diartikan sebagai mereka yang menetap pada suatu wilayah atau daerah setidaknya selama enam bulan atau sekurang-kurangnya dari enam bulan dan bermaksud untuk menetap pada wilayah atau daerah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2009). Peningkatan jumlah penduduk membawa konsekuensi penambahan jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat daripada kesempatan kerja akan memperbesar jumlah pengangguran yang kemudian akan berdampak pada perekonomian bangsa.

Upah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan/jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah adalah pendapatan seorang tenaga kerja yang telah memberikan jasanya kepada perusahaan (Feriyanto.2014). Hubungan antara upah dan produktivitas berdampak positif, dimana produktivitas akan meningkat seiring dengan pertumbuhan upah. Gaji diberikan oleh perusahaan sebagai sarana untuk memotivasi karyawan agar tetap terlibat dalam pekerjaan mereka dan untuk memastikan keberlanjutannya. Menurut Sadono Sukirno 2005 dalam (Triani & Andrisani, 2019) Upah merupakan jumlah total yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh pekerjaan energi mencakup waktu atau kondisi tertentu. Upah didefinisikan dalam teori ekonomi sebagai pembayaran yang diberikan kepada pekerja baik atas jasa fisik maupun mental yang diberikan oleh pengusaha.

Upah uang dan upah riil adalah dua jenis upah kerja. Jumlah uang yang diterima pekerja yang digunakan dalam proses produksi disebut upah. Kemudian sejumlah uang tunai yang dibayarkan kepada pekerja atau buruh sebagai imbalan atas jasa pelayanan sesuai dengan ketentuan perjanjian kerja disebut upah riil. Jika tenaga kerja mampu meningkatkan nilai tambah, perusahaan akan mempekerjakan lebih banyak orang (Husain dkk., 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data time series. Menurut mulyono(2000) time series adalah nilai variabel yang disusun dengan runtun waktu,dengan periode pengumpulanya dapat harian,mingguan,bulanan dan tahunan.dalam penelitian ini menggunakan time series selama 15 tahun terakhir yang diawali tahun 2004-2021.Dan sumber data yang digunakan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

Metode Analisis Data

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel Jumlah Penduduk dan Upah terhadap penawaran tenaga kerja di Sumatera Utara dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan software eviews. Analisis statistik dapat dilakukan dengan beberapa tahapan,antara lain analisis asumsi klasik, analisis uji signifikan, analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas,uji multikolinearitas,uji heteroskedastisitas,uji autokorelasi,uji linearitas. Formula regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e_i$$

Keterangan:

Y = Penawaran Tenagakerja

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Upah

b1,b2,b3 = koefisien regresi

e = konstanta

ei =f aktor pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat upah dan jumlah penduduk terhadap variabel penawaran tenaga kerja terlihat pada tabel di bawah ini:

Dependent Variable: TK

Method: Least Squares

Date: 11/16/23 Time: 11:52

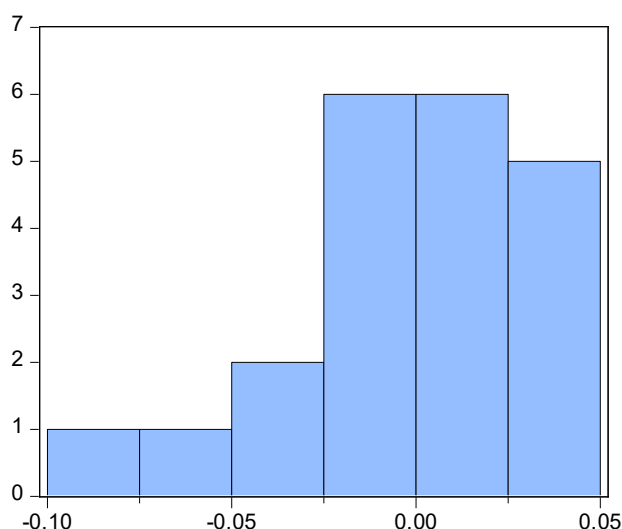
Sample: 2001 2021

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDUDUK	2.195922	0.563532	3.896708	0.0011
UPAH	1.092217	0.073828	-1.249080	0.0216
C	-19.14543	8.229628	-2.326403	0.0319
R-squared	0.924307	Mean dependent var	15.56413	
Adjusted R-squared	0.915897	S.D. dependent var	0.123890	
S.E. of regression	0.035929	Akaike info criterion	-3.682992	
Sum squared resid	0.023236	Schwarz criterion	-3.533774	
Log likelihood	41.67141	Hannan-Quinn criter.	-3.650608	
F-statistic	109.9015	Durbin-Watson stat	1.169764	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Bersumber dari tabel tersebut nilai konstanta sebesar -19.14543. Koefisien regresi variabel Penduduk bernilai 2,195922 dan nilai Prob. sebesar 0,0011. Koefisien memiliki sifat positif dan nilai Prob. < 0,05 berarti tingkat penduduk positif signifikan memiliki pengaruh terhadap penawaran tenaga kerja. Koefisien regresi variabel Upah bernilai 1.092217 dan nilai Prob. sebesar 0,0216. Koefisien bersifat positif dan nilai Prob. < 0,05 berarti tingkat upah secara positif signifikan mempengaruhi variabel penawaran tenaga kerja.

Uji normalitas



Series: Residuals	
Sample 2001 2021	
Observations 21	
Mean	-5.24e-15
Median	0.000332
Maximum	0.047986
Minimum	-0.081976
Std. Dev.	0.034085
Skewness	-0.950086
Kurtosis	3.455429
Jarque-Bera	3.340809
Probability	0.188171

Gambar uji normalitas di bawah ini menunjukkan hasil bahwa data yang diolah terdistribusi secara normal, ini dapat dilihat dari nilai uji normalitas data diketahui nilai probabilitas jarque-bera adalah $0,18 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.910882	Prob. F(2,16)	0.8325
Obs*R-squared	4.048936	Prob. Chi-Square(2)	0.8143

Pada gambar uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui anantara residual pada periode tahun sekarang dengan residual pada periode tahun sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan melakukan perbandingan sehingga setelah dilakukan perhitungan diketahui nilai prob F-Statistic yaitu sebesar 0,8325 atau $<0,05$ sehingga di deteksi tidak adanya masalah autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.034394	Prob. F(4,16)	0.4199
Obs*R-squared	4.314773	Prob. Chi-Square(4)	0.3651
Scaled explained SS	3.891901	Prob. Chi-Square(4)	0.4208

Pada gambar uji Heteroskedastisitas menunjukkan adanya suatu masalah dalam suatu model yaitu mengakibatkan estimasi OLS yang tidak bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Dalam mendeteksi keberadaan heterokedastisitas, dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel. Dianggap tidak terdapat heteroskedastisitas ketika nilai probabilitas Chi-square $0.3651 > 0,05$. Maka H_0 diterima, artinya model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji normaslitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/16/23 Time: 12:04

Sample: 2001 2021

Included observations: 21

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PENDUDUK	0.317569	1387782.	12.67546
UPAH	0.005451	17136.50	12.56477
C	67.72677	1101778.	NA

Pada gambar uji olah data yang telah ditampilkan menunjukkan nilai centered VIF pada variabel penduduk senilai 12.67546 atau lebih besar dari pada 10 dan nilai pada variabel upah sebesar 12.56477 atau lebih besar daripada 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah normalitas.

Uji linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: TK PENDUDUK UPAH C

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.010785	17	0.9915
F-statistic	0.000116	(1, 17)	0.9915
Likelihood ratio	0.000144	1	0.9904

F-test summary:

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen terdapat korelasi yang linear atau tidak. Pada hasil uji linearitas nilai prob.F terlihat pada baris F-statistic kolom probability. Dalam penelitian ini nilainya $0.9915 > 0.05$, maka bisa diambil kesimpulan bahwa model regresi telah terpenuhi pada asumsi linearitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji T

Uji T guna mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Besaran pengaruhnya dapat dilihat pada nilai signifikansi t hitung masing-masing atau melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel. Bila T hitung $>$ T tabel artinya menolak H_0 artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji T terlihat pada tabel analisis regresi berganda dengan nilai t-statistik variabel tingkat penduduk bernilai 3,896708 dan t-tabel 8,22 Nilai probabilitasnya sebesar 0,000. Dari nilai tersebut diketahui t-statistik $<$ t-tabel yaitu $3,896708 < 8,22$ dan probabilitas $<$ alpha yaitu $0,0011 < 0,05$ berarti tingkat pendidikan (TP) mempengaruhi negative signifikan secara parsial terhadap penawaran tenaga kerja. Sementara untuk nilai tingkat upah menunjukkan nilai positif dan signifikan secara parsial.

Uji F

Uji F guna mengetahui secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Bila F hitung $>$ F tabel artinya menolak H_0 , variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependennya. Model dikatakan signifikan apabila kolom signifikansi $<$ Alpha (5%). Hasil uji f terlihat pada tabel analisis linear berganda di mana prob (F-statistik) bernilai $0,0319 < 0,05$ berarti jumlah penduduk dan tingkat upah mempengaruhi signifikan secara simultan terhadap penawaran tenaga kerja.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan guna mengetahui besaran kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya dilihat dari besarnya nilai R^2 dalam suatu model. Berdasarkan tabel.3 diketahui Adjusted R^2 memiliki nilai 0,924307 atau 92,4307 %. Artinya variabel independen jumlah penduduk dan tingkat upah mampu mempengaruhi penawaran tenaga kerja di Indonesia sebesar 92,4307 %. Sedangkan 7,5693% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil tersebut menunjukkan kedua variabel independen memberikan pengaruh besar terhadap variabel penawaran tenaga kerja.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa jumlah penduduk terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Sumatera Utara. Artinya setiap terjadi peningkatan pada jumlah penduduk maka akan berpengaruh pada penawaran tenaga kerja di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar jumlah penduduk maka semakin banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan tenaga kerja dan bukan angkatan kerja dengan demikian jumlah penawaran tenaga kerja akan semakin besar (Khairani, 2010).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rambe (2006) bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Sumatera Utara, karena setiap terjadinya penambahan jumlah penduduk maka juga akan menambah jumlah angkatan kerja, sehingga penawaran juga ikut bertambah. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Sumatera Utara. Artinya setiap penambahan penduduk maka akan meningkatkan jumlah penawaran tenaga kerja di Sumatera Utara

Pengaruh Upah Terhadap Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh bahwa upah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di Sumatera Utara. Artinya bila tingkat upah naik maka penawaran tenaga kerja akan bertambah. Kenaikan tingkat upah minimum di provinsi Sumatera Utara telah meningkatkan penawaran tenaga kerja itu berarti Tingkat Partisipas Angkatan Kerja akan meningkat dengan demikian jumlah tenaga kerja yang masuk pasar kerja akan bertambah dengan demikian angka pengangguran di Provinsi Sumatera Utara akan berkurang. Kenaikan tingkat upah disatu pihak meningkatkan pendapatan yang cenderung untuk bisa memenuhi kebutuhannya dan dapat menjalankan kehidupan yang layak. Begitu juga sebaliknya, apabila upah turun maka penawaran terhadap tenaga kerja juga menurun.

KESIMPULAN

1. Variabel X1 yaitu Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penawaran Tenaga kerja. Hal ini berarti apabila jumlah penduduk bertambah maka penawaran tenaga kerja juga akan meningkat sebesar koefisien 2,195922. Dan sebaliknya apabila jumlah penduduk

menurun maka penawaran tenaga kerja juga akan menurun sebesar koefisien 2,195922 di Sumatera Utara.

2. Variabel X2 yaitu upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tenaga kerja. Apabila upah meningkatkan maka penawaran tenaga kerja akan meningkat juga sebesar 1.092217. Dan sebaliknya apabila upah menurun maka penawaran tenaga kerja juga akan menurun sebesar koefisien 1.092217 di Sumatera Utara.
3. Variabel jumlah penduduk dan upah secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja pada tahun 2001-2021 di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrisani Elsa, Mike Triani. 2017 .Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Indonesia. Geografi Vol (80) No.1
- Arfida, Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Arida, Agustina, Zakiah, Julaini. 2015. Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh. Agrisepp Vol (16) No. 1.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2009. Statistik Indonesia. BPS.
- Feriyanto, N. (2014). Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia. Upp Stim Ykpn.
- Ganie, D. 2017. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau. Jurnal Eksekutif. Vol. 14. No. 2.
- Hendra Wijayanto, Samsul Ode. 2019. DINAMIKA PERMASALAHAN KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA. jurnal ilmiah administrasi publik dan pembangunan. vol. 10 No.1
- Husain, F., Rotinsulu, T. O., & Masloman, I. (2023). Analisis Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik di Sulawesi Utara. 23(3), 73–84.
- Maulida Indriani. Peran Tenaga Kerja Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. gema keadilan edisi jurnal
- Sholeh, Maimun. 2007. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah: Teori serta Beberapa Potret di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 4. No.1.
- Simanjuntak, P. J., Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1996.